

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu dari penyakit tidak menular yang menjadi masalah di bidang kesehatan dan sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer yaitu puskesmas. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat / tenang (Robbins, 2010).

Hipertensi termasuk penyakit yang berbahaya karena akan membebani kerja jantung sehingga menyebabkan arteriosklerosis (pengerasan pada dinding arteri). Peningkatan tekanan darah dalam waktu lama dan tidak dideteksi sejak dini dapat menyebabkan penyakit kronik degeneratif seperti retinopati, kerusakan pada ginjal, penebalan dinding jantung dan penyakit yang berkaitan dengan jantung, stroke, serta kematian (Gunawan L, 2001).

Hipertensi merupakan salah satu faktor resiko meningkatnya penyakit kardiovaskular. Prevalensi hipertensi tertinggi di negara-negara berpenghasilan tinggi, dan beberapa di negara-negara berpenghasilan menengah dan rendah. Prevalensi hipertensi pada golongan umur >18 tahun di dunia sebesar 24,0% laki-laki dan 20,5% perempuan. Di Asia Tenggara, prevalensi penderita hipertensi di Indonesia sebesar 24% laki-laki dan 22,6% perempuan (WHO, 2015). Hipertensi menduduki peringkat ketiga penyebab kematian utama untuk semua kelompok

umur dengan *Case Fatality Rate* (CFR) 6,8%. Sampai saat ini hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia karena sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer (Riskesdas, 2013).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi adalah faktor genetik, umur, jenis kelamin, obesitas, asupan garam, kebiasaan merokok dan aktifitas fisik. Individu dengan riwayat keluarga hipertensi mempunyai resiko 2 kali lebih besar untuk menderita hipertensi daripada orang yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat hipertensi. Hipertensi meningkat seiring dengan bertambahnya usia, dan pria memiliki resiko lebih tinggi untuk menderita hipertensi lebih awal. Obesitas juga dapat meningkatkan kejadian hipertensi, hal ini disebabkan lemak dapat menimbulkan sumbatan pada pembuluh darah sehingga dapat meningkatkan tekanan darah secara bertahap. Asupan garam yang tinggi akan menyebabkan pengeluaran kelebihan dari hormone natriouretik yang secara tidak langsung akan meningkatkan tekanan darah. Asupan garam antara 5-15 gram perhari juga dapat meningkatkan prevalensi hipertensi sebesar 15-20%. Kebiasaan merokok berpengaruh dalam meningkatkan resiko hipertensi walaupun mekanisme timbulnya hipertensi belum diketahui secara pasti (Amirrudin R, 2016).

Kadar kolesterol yang tinggi atau hiperkolesterolemia di dalam darah juga menjadi pemicu penyakit hipertensi. Hal ini disebabkan karena kolesterol yang tinggi merupakan penyebab terjadinya sumbatan di pembuluh darah perifer yang mengurangi suplai darah ke jantung (Soleha, 2012).

Pemeriksaan kolesterol dilakukan pada penderita hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Krobokan bersamaan dengan kegiatan Prolanis yang diselenggarakan setiap satu bulan sekali.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka timbul suatu permasalahan : “Bagaimana gambaran Kolesterol Total pada penderita Hipertensi peserta Program Prolanis di Puskesmas Krobokan Semarang ?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran kolesterol total pada penderita Hipertensi peserta Program Prolanis di Puskesmas Krobokan Semarang

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengukur kadar kolesterol total berdasarkan usia dan jenis kelamin.
- b. Mengukur kadar kolesterol berdasarkan berat badan dan jenis kelamin.

## **1.4. Manfaat penelitian**

### **1.4.1. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ketelitian dan ketrampilan dalam memeriksa kadar kolesterol sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari.

### **1.4.2. Bagi Akademik**

Menambah kepustakaan bagi akademik dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.